Bimbingan
Shalat Fardlu
Thaharah
dan
Tata Cara Shalat
a|wPublisher

Donate Me

Saat ini kami tengah me-*maintenance* situs http://liriknasyid.com, disamping berusaha membuat e-book ditengah waktu luang kami, sementara saat ini persediaan finansial kami cukup terkuras. Kedepannya kami ingin menyewa server yang baik dan *maintenance* yang memadai. Untuk itulah kami mengharap donasi dari para donatur yang memiliki kelebihan rejeki, jikalau sudi menyokong usaha – usaha ini. Seberapapun donasi dari antum sangat kami harapkan dengan mentransfer pada :

Bank Mandiri
KCP Mulyosari Surabaya
No. Rek 141-00-0438790-8
Atas Nama : Edy Santoso.

Untuk setiap transfer, harap konfirmasi ke e-mail (kank_agus@yahoo.com) ataupun bisa sms ke no telp 085648055234, guna mempermudah pembukuan dan cek transfer donasi dari antum.

Karena donasi tersebut bersifat amanah, insya Allah akan kami gunakan sebaik – baiknya dan tiap bulan akan kami usahakan untuk memberikan laporannya pada homepage resmi kami.

Dapat juga antum memasang banner pada situs kami dengan biaya yang sangat murah

Agus Waluyo
http://agusw.cjb.net
e-mail : kank_agus@yahoo.com

Bimbingan Shalat Fardlu
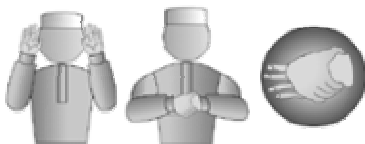
Thaharah
dan
Tata Cara Shalat

a|wPublisher
Surabaya

Kata Pengantar

Segala syukur terpanjatkan ke hadirat Allah, Tuhan semesta alam, sehingga PDF “Bimbingan Shalat Fardlu” inipun bisa terselesaikan.

E-book ini sebagian besar saya ambil dari Tuntunan Shalat Lengkap, namun demikian tidaklah saya ambil semua bab, hanya bab thaharah dan tatacara shalatnya saja, disamping saya kecapaian untuk menyelesaikan juga saya kawatir kalau buku yang cukup murah tersebut malah tidak laku di pasaran :D, akhirnya saya ambil cukup yang inti saja.

Sehingga masih belum ada bab yang membahas tatacara shalat juma’at, macam – macam shalat sunat, shalat di waktu sakit, shalat mayit, shalat ghaib dan masih banyak lagi.

Namun dengan semua itu, saya masih tetap mengharap semoga usaha penyebaran – penyebaran ilmu agama lewat media semacam ini tercatat sebagai suatu amalan tiada terputus yang diterima-Nya.

Ilustrasi shalat yang digambarkan di dalam e-book ini saya ambil dari flash shalat-nya islamway.com dalam bahasa Inggris yang saya capture.

Tak lupa segala kritik, saran, pembenahan, saya tunggu lewat E-mail ataupun Yahoo Messenger. Jujur saja saya sangat mengharapkan feedback dari antum semua, untuk mengetahui seberapa efektifkah e-book yang di publish ini di terima masyarakat.

Daftar Isi

Bab I
Thaharah

1.1 Pengertian Thaharah

Menurut syara’ thaharah berarti suci dari hadits besar dan hadits kecil. Suci dari hadats ialah dengan mengerjakan wudlu, mandi dan tayamum, sedangkan suci dari najis ialah menghilangkan najis yang ada di badan tempat dan pakaian.

1. Macam – Macam Air

Air yang dapat dipakai bersuci ialah air yang bersih (suci dan mensucikan) yaitu air yang turun dari langit atau keluar dari bumi yang belum dipakai untuk bersuci. Air yang suci dan mensucikan meliputi air hujan, sumur, laut, sungai, salju, dan embun.

2. Pembagian Air

Ditinjau dari segi hukum-nya air itu dapat dibagi menjadi empat bagian.

a. Air suci dan mensucikan, yaitu air sewajarnya yang masih murni, dan dapat digunakan untuk bersuci dengan tidak makhruh.
b. Air suci dan dapat mensucikan, tetapi makhruh digunakan, yaitu air musyammas (air yang dipanaskan dengan matahari) di tempat logam yang bukan emas.
c. Air suci tetapi tidak dapat mensucikan, seperti air musta’mal (telah digunakan untuk bersuci) menghilangkan hadats, atau menghilangkan najis yang tidak berubah warnanya, rasanya, dan baunya.

d. Air mutanajis yaitu air yang terkena najis sedang jumlahnya kurang dari dua kullah, maka air yang demikian ini tidak suci dan tidak mensucikan, dan jika lebih dari dua kullah dan tidak berubah sifatnya, maka sah untuk bersuci. 2 kullah sama dengan 216 liter, atau jika dalam bentuk bak, maka besarnya = panjangnya = tingginya = 60 cm.

1.2 Macam – Macam Najis

Najis ialah suatu benda yang kotor menurut syara', misalnya bangkai (kecuali manusia, ikan, dan belalang), darah, nanah, segala sesuatu yang keluar dari kubul dan dubur, anjing dan babi, minuman keras seperti arak, bagian anggota badan binatang yang terpisah karena di potong dan sebagainya selagi masih hidup.

1. Pembagian Najis dan Menghilangkannya

Najis itu dapat dibagi menjadi 3 bagian :

a. Najis Mukhaffah (ringan) yaitu air kencing bayi laki - laki yang belum berumur 2 tahun dan belum pernah makan sesuatu kecuali air susu ibunya. Najis ini dihilangkan dengan cukup memerciki air pada tempat najis itu.
b. Najis Mughallazhah (berat) ialah najis anjing dan babi serta keturunannya. Yang terkena najis ini wajib dibasuh 7 kali dan salah satu diantaranya dengan air yang dicampur tanah.
c. Najis Mutawassithah (sedang), yaitu najis yang selain dari yang diatas, seperti segala sesuatu yang keluar dari kubul dan dubur manusia dan binatang, kecuali air mani, barang cair yang memabukkan, susu hewan yang tidak halal dimakan, bangkai, juga tulang dan bulunya,

kecuali bangkai manusia dan ikan serta belalang. Najis ini dibagi menjadi dua 1. Najis ‘ainiyah yaitu najis yang berwujud dan nampak dilihat, dan 2. najis hukmiyah, yaitu najis yang tidak kelihatan bendanya, seprti bekas kencing, atau arak yang sudah kering dan sebagainya. Barang yang terkena najis ini disucikan dengan dibasuh sekali, asal sifat – sifat najisnya (warna, bau dan rasanya) itu hilang. Adapun dengan cara 3 tiga kali cucian atau siraman lebih baik. Jika najis hukmiyah cara menghilangkannya cukup dengan mengalirkan air saja pada najis tadi.

2. Najis Yang Dimaafkan

Najis yang dimaafkan yaitu najis yang tidak usah dibasuh atau dicuci, seperti najis bangkai hewan yang tidak mengalir darahnya, darah atau nanah yang sedikit, debu dan air lorong – lorong yang memercik sedikit dan sukar untuk di hilangkan.

Jika tikus, cicak jatuh kedalam minyak atau makanan yang beku dan ia mati di dalamnya, maka makanan atau minyak yang wajib dibuang itu ialah makanan atau minyak yang dikenalinya saja, sedangkan yang lain boleh dipakai kembali. Bila minyak atau makanan yang dihinggapinya itu cair, maka semua makanan atau minyak itu hukumnya najis, karena tidak dapat dibedakan mana yang terkena najis dan yang tidak.

3. Istija

Segala yang keluar dari qubul dan dubur seperti kencing dan berak wajib disucikan dengan air bersih.

1.3 Berwudlu

1. Pengertian Wudlu

Menurut bahasa wudlu berarti bersih dan indah, sedangkan menurut syara' artinya membersihkan anggota wudlu untuk menghilangkan hadats kecil. Orang yang hendak shalat diwajibkan berwudlu terlebih dahulu, karena wudlu adalah syarat sahnya shalat.

2. Fardu Fudlu

Fardlunya Wudlu ada enam perkara

a. Niat, dilakukan ketika membasuh muka.
b. Membasuh seluruh muka (mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan hingga telinga kiri)
c. Membasuh kedua tangan sampai siku – siku
d. Mengusap sebagian rambut kepala
e. Membasuh kedua belah kaki sampai mata kaki.
f. Tertib (berturut – turut), artinya mendahulukan mana yang harus dahulu, dan mengakirkan mana yang harus diakhirkan.

3. Syarat – syarat wudlu

Syarat – syarat wudlu ialah :

a. Islam
b. Tamyiz, yaitu dapat membedakan baik buruknya suatu pekerjaan
c. Tidak berhadats besar.
d. Dengan air suci lagi mensucikan.
e. Tidak ada sesuatu yang menghalangi air, sampai ke anggota wudlu, misalnya getah, cat, dan sebagainya.

f. Mengetahui mana yang fardu dan mana yang sunat.

4. Sunat – sunat wudlu

Adapun sunat – sunat wudlu ialah :

a. Membaca Basmallah pada permulaan wudlu.
b. Membasuh kedua telapak tangan sampai pergela-ngan.
c. Berkumur – kumur.
d. Membasuh lubang hidung sebelum berniat.
e. Menyapu seluruh kepala dengan air.
f. Mendahulukan anggota kanan daripada kiri.
g. Menyapu kedua telinga luar dan dalam.
h. Menigakalikan pembasuhan.
i. Menyela – nyela jari – jari tangan dan kaki.
j. Membaca doa sesudah wudlu.

5. Yang membatalkan wudlu

Sedangkan hal – hal yang membatalkan wudlu ialah :

a. Keluar sesuatu dari qubul dan dubur, misalnya buang air kecil maupun besar, keluar angin, dan sebagainya.
b. Hilang akal sebab gila, pingsan, mabuk, dan tidur nyenyak.
c. Tersentuh kulit antara laki – laki dan perempuan yang bukan muhrimnya dengan tidak memakai tutup, (muhrim artinya keluarga yang tidak boleh dinikah)
d. Tersentuh kemaluan (qubul dan dubur) dengan tapak tangan atau jari – jarinya yang tidak memakai penutup (walaupun kemaluannya sendiri)

6. Cara Berwudlu

Orang yang hendak mengerjakan shalat wajib lebih dahulu berwudlu, karena wudlu merupakan syarat syahnya shalat. Sebelum berwudlu kita harus membersihkan dahulu najis – najis yang ada pada badan, kalau memang ada najis.

Urut - urutan mengerjakan Wudlu ialah :

a. Membaca “*bismillaahirrahmaanirrahim*”, sambil mencuci kedua belah tangan sampai pergelangan tangan dengan bersih.
b. Berkumur – kumur tiga kali, sambil membersih-kan gigi.
c. Mencuci lubang hidung sampai tiga kali.
d. Mencuci muka tiga kali, mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu dan dari telinga kanan ke telinga kiri, sambil berniat membaca wudlu,

   نَوَيْتُ الْوُضُوْءَلِرَفْعِ الْحَدَثِ الْاَصْغَرِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالٰى

   nawaitul wudluua liraf'il hadtasil ashghari fardlan lillaahi ta'aalaa.

   Artinya :

   Aku niat berwudlu untuk menghilangkan hadats kecil fardlu karena Allah.
e. Mencuci kedua belah tangan hingga siku – siku tiga kali.
f. Menyapu sebagian rambut kepala tiga kali.
g. Menyapu kedua belah telinga tiga kali.
h. Mencuci kedua belah kaki tiga kali, dari ujung kaki sampai mata kaki.

7. Doa sesudah Wudlu

Selesai berwudlu disunatkan membaca doa sambil menghadap ke kiblat, dan mengangkat kedua belah tangan seraya membaca :

اَسْهَدُاَنْ لاَالٰهَ اِلاَّاللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُاَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ • اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِى مِنَالتَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِىْ مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ وَاجْعَلْنِىْمِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِيْنَ

asyhadu alla ilaaha illallaah wahdahu laa syariika lahu wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu warasuuluhu. allaahummaj'alnii minat tawwaabiina, waj'alnii minal mutathahhiriina waj'alnii min 'ibadikash shaalihiina

Artinya :

Aku bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah dan tidak ada yang menyekutukan bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba-Nya. Ya Allah jadikanlah aku orang yang ahli taubat, dan jadikanlah aku orang yang suci dan jadikanlah aku dari golongan orang – orang yang shaleh.

1.4 Mandi

Untuk mengerjakan shalat maka syarat sahnya adalah suci dari hadats besar. Cara menghilangkan hadats besar dengan mandi wajib, yaitu membasuh seluruh tubuh mulai dari puncak kepala hingga ujung kaki.

Sebab – sebab yang mewajibkan mandi :

a. Bertemunya dua khitan (bersetubuh)

b. Keluarnya air mani disebabkan bersetubuh atau dengan sebab lain.
   (a dan b dinamakan juga janabat atau junub)
c. Mati, dan matinya itu bukan mati syahid.
d. Karena selesai nifas (bersalin; setelah selesai berhentinya keluar darah sesudah melahirkan)
e. Karena wiladah (setelah melahirkan)
f. Karena selesai haid.

1. Fardlu Mandi

a. Niat; bersama dengan mula – mula membasuh tubuh, adapun lafadz niat :

   نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَ ثِ الْاَكْبَرِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالٰى

   nawaitul ghusla lliraf'il hadtasil akbari fardlal lillahi ta'aalaa.

   Artinya :

   Aku niat mandi wajib untuk menghilangkan hadats besar fardlu karena Allah.
b. Membasuh seluruh badannya dengan air, yakni meratakan air ke semua rambut dan kulit.
c. Menghilangkan najis.

2. Sunat Mandi

a. Mendahulukan membasuh segala kotoran dan najis dari seluruh badan.
b. Membaca *bismillaahirrahmaanirrahiim* pada permulaan mandi
c. Menghadap kiblat sewaktu mandi dan mendahulukan bagian kanan daripada kiri.
d. Membasuh badan sampai tiga kali.
e. Membaca doa sebagaimana membaca doa sesudah berwudlu.

f. Mendahulukan mengambil air wudlu, yakni sebelum mandi disunatkan berwudlu lebih dahulu.

3. Larangan Bagi Orang Yang Sedang Junub

Bagi mereka yang sedang berjunub atau mereka yang sedang berhadats besar, tidak boleh melakukan hal – hal berikut :

a. Melaksanakan shalat.
b. Melakukan thawaf di Baitullah.
c. Memegang Kitab Suci Al Quran.
d. Membawa / mengangkat Kitab Al Quran.
e. Membaca Kitab Suci Al Quran.
f. Berdiam diri di masjid.

4. Larangan Bagi yang Sedan Haid

Bagi mereka yang sedang haid tidak diperkenankan melakukan hal tersebut diatas, ditambah larangan sebagai berikut :

a. Bersenang – senang dengan apa yang antara pusat dan lutut.
b. Berpuasa sunat maupun fardlu.
c. Dijatuhi talaq (cerai)

1.5 Tayamum

1. Pengertian Tayamum

Tayamum ialah mengusap muka dan dua belah tangan dengan debu yang suci. Pada suatu ketika tayammum itu dapat menggantikan wudlu dan mani dengan syarat – syarat tertentu.

2. Syarat – Syarat Tayammum

Diperbolehkan tayammum dengan syarat :

a. Tidak ada air dan telah berusaha mencarinya, tetapi tidak bertemu.
b. Berhalangan menggunakan air, misal karena sakit yang apabila menggunakan air akan kambuh sakitnya.
c. Telah masuk waktu shalat.
d. Menggunakan debu yang suci.

3. Fardlu Tayammum

a. Niat, dengan lafatdznya :

نَوَيْتُ التَّيَمُّمَ لاِسْتِبَاحَتِ الصَّلاَةِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالٰى

nawaitut tayammuma li-istibaahatish shalaati fardlan lillaahi ta'aalaa.

Artinya:

Aku niat bertayammum untuk dapat mengerjakan shalat fardlu karena Allah.

Mula – mula meletakkan kedua belah tangan diatas debu untuk diusapkan ke muka.

b. Mengusap muka dengan debu tanah, dengan dua kali usapan. (Yang dimaksud usapan disini ialah cukup menyapukan saja dan bukannya mengoles - oles hingga rata seperti mengguna-kan air dalam berwudlu)
c. Mengusap dua belah tangan hingga siku – siku dengan debu tanah dua kali.
d. Memindahkan debu kepada anggota yang diusap.
e. Tertib (berturut – turut).

4. Sunat Tayamum

a. Membaca *bismillaahirrahmaanirrahiim.*
b. Mendahulukan anggota yang kanan daripada yang kiri.

c. Menipiskan debu.

5. Batal Tayamum

a. Segala yang membatalkan wudlu.
b. Melihat air sebelum shalat, kecuali yang bertayammum karena sakit.
c. Murtad; keluar dari Islam.

6. Cara Menggunakan Tayammum

Sekali bertayammum hanya dapat dipakai untuk satu shalat fardlu saja, meskipun belum batal. Adapun untuk di pakai shalat sunat beberapa kali cukuplah dengan satu tayamum.

Bagi orang yang salah satu anggota wudlunya terbebat (dibalut), maka cukup bebat itu saja diusap dengan air atau tayammum, kemudian mengerjan shalat.

Bab II
Shalat

2.1 Pengertian Shalat

Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadat, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat – syarat yang telah ditentukan syara'.

1. Syarat – Syarat Shalat.

a. Beragama Islam.
b. Sudah baligh dan berakal.
c. Suci dari hadats.
d. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat.
e. Menutup aurat, untuk laki- laki auratnya antara pusat dan lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah tapak tangan.
f. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing - masing shalat.
g. Menghadap kiblat.
h. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunat.

2. Rukun Shalat

a. Niat.
b. Takbiratul Ihram.
c. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardlu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
d. Membaca surat Al Fatihah pada tiap – tiap raka'at.
e. Ruku' dengan thuma'ninah.

f. I’tidal dengan thuma’ninah.
g. Sujud dua kali dengan thuma’ninah.
h. Duduk di antara dua sujud dengan thuma’ninah.
i. Duduk tasyahud akhir dengan thuma’ninah.
j. Membaca tasyahud akhir.
k. Membaca shalwat nabi apda tasyahud akhir.
l. Membaca salam yang pertama.
m. Tertib : berturutan mengerjakan rukun – rukun tersebut.

3. Yang Membatalkan Shalat.

Shalat batal (tidak shalat) apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan, atau ditinggalkan dengan sengaja.

Shalat akan batal dengan hal – hal tersebut dibawah ini :

a. Berhadats.
b. Terkena najis yang tidak dimaafkan.
c. Berkata – kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang memberikan pengertian.
d. Terbuka auratnya.
e. Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat.
f. Makan atau minum meskipun sedikit.
g. Bergerak berturut – turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan sekali yang bersangatan.
h. Membekalangi kiblat.
i. Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti ruku’ dan sujud.
j. Tertawa terbahak – bahak.
k. mendahului imamnya dua rukun.
l. Murtad, artinya keluar dari Islam.

4. Sunat Dalam melakukan shalat.

Waktu mengerjakan shalat ada dua sunat yaitu sunat ab'adl dan sunat hai'at.

Sunat Ab'adl

a. Membaca tasyahud awal.
b. Membaca shalawat pada tasyahud awal.
c. Membaca shalawat atas keluarga Nabi saw. pada tasyahud akhir.
d. Membaca qunut pada shalat shubuh, dan shalat witir dalam pertengahan bulan Ramadan, hingga akhir bulan Ramadan.

Sunat Haiat

a. Mengangkat kedua belah tangan ketiak takbiratul ihram, ketika akan ruku' dan ketiak berdiri dari ruku'.
b. Meletakkan telapak tangan yang kana di atas pergerlangan kiri ketika berdekap.
c. Membaca doa iftitah sehabis takbiratul ikram.
d. Membaca ta'awwudz (auudzu billaahi minasy syaithaanirrajiim) ketika hendak membaca fathiah.
e. Membaca amin sesudah membaca fatihah.
f. Membaca surat Al-Quran pada dua rakaat permulaan (rakaat pertama dan kedua) sehabis membaca fatihah.
g. Mengeraskan bacaan fathiah dan surah pada rakaat pertama dan kedua pada shalat magrib, isya' dan shubuh selain ma'mum.
h. memcaca takbir ketika gerakan naik turun.
i. Membaca takbir ketika gerakan naik turun.
j. Membaca *sami'allaahu liman hamidah* ketika bangkit dari ruku' dan membaca *rabbana lakal hamdu ....* ketika i'tidal

k. Meletakkan telapak tangan diatas aha waktu duduk bertasyahud awal dan akhir, dengan membentangkan yang kiri dan menggenggamkan yang kanan kecuali jari telunjuk.
l. Duduk iftirasy dalam semua duduk shalat.
m. Duduk tawarruk (bersimpuh) pada waktu duduk tasyahud akhir.
n. Membaca salam yang kedua.
o. Memalingkan muka ke kanan waktu membaca salam pertama dan ke kiri waktu membaca salam kedua.

5. Makhruh Shalat

Orang yang sedang shalat dimakhruhkan :

a. Menaruh telapak tangannya di dalam lengan bajunya ketika takbiratul ihram, ruku' dan sujud.
b. Menutup mulutnya rapat – rapat.
c. Terbuka kepalanya.
d. Bertolak pinggang.
e. Memalingkan muka ke kiri dan ke kanan.
f. Memejamkan mata.
g. Menahan hadats.
h. Berludah.
i. Mengerjakan shalat di atas kuburan.
j. Melakukan hal – hal yang mengurangi kekusyukan shalat.

6. Perbedaan Laki – Laki dan Wanita Dalam Shalat.

Pada Laki – laki

a. Merenggangkan dua siku tangannya dari kedua lambangunya waktu ruku' dan sujud.
b. Waktu ruku' dan sujud mengangkat perutnya dari dua pahanya.

c. Menyaringkan suaranya / bacaannya di tempat keras.
d. Bila menderita sesuatu membaca tasbih, yakni membaca *subhanallah*.
e. Auratnya dalam shalat adalah antara pusat dan lutut.

Pada Wanita

a. Merapatkan satu anggota kepada anggota lainnya.
b. Meletakkan perutnya pada dua pahanya ketika ruku' dan sujud.
c. Merendahkan suaranya bacaannya di hadapan laki – laki lain, yakni yang bukan muhrimnya.
d. Bila menderita sesuatu bertepuk tangan, yakni tangan yang kanan di pukulkan pada punggung telapak tangan kiri.
e. Auratnya dalam shalat seluruh tubuhnya, kecuali muka dan dua belah telapak tangan.

7. Hal – Hal Yang Mungkin Dilupakan.

Dalam melaksanakan shalat mungkin pula ada hal – hal yang dilupakan, misalnya :

a. Lupa melaksanakan yang fardlu, maka tidak cukup diganti dengan sujud sahwi. Jika orang telah ingat ketika ia sedang shalat, haruslah cepat – cepat ia melaksanakannya, atau ingat setelah salam, sedang jarak waktunya masih sebentar, maka wajiblah ia menunaikannya apa yang terlupakan, lalu sujud sahwi (sujud sunat karena lupa)
b. Lupa melaksanakan sunat ab'adl, maka tidak perlu diulangi, yakni kita meneruskan shalat itu hingga selsai, dan sebelum salam kita disunatkan sujud sahwi.

c. Lupa melaksanakan sunat hai'at, maka tidak perlu diulangi apa yang dilupakan itu, dan tidak perlu sujud sahwi.

Lafwazh sujud sahwi :

سُبْحَانَ مَنْ لاَيَنَامُ وَلاَيَسْهُوْا

subhaana man laa yanaamu walaa yas-huu

Artinya

Maha Suci Allah yang tidak tidur dan tidak lupa.

Sujud sahwi itu hukumnya sunat, dan letaknya sebelum salah, dikerjakan dua kali sebagaimana sujud biasa.

Apabila orang bimbang atau ragu – ragu tentang jumlah bilangan rakaat yang telah dilakukan, haruslah ia menetapkan yang yakin, yaitu yang paling sedikit dan hendaklah ia sujud sahwi.

2.2 Cara Mengerjakan Shalat dan Bacaannya.

1. Niat

Berdiri tegak menghadap kiblat dan berniat mengerjakan shalat. Niat shalat ialah di dalam hati, dan untuk memudahkan, bacaan niat shalat fardhu adalah sebagai berikut.
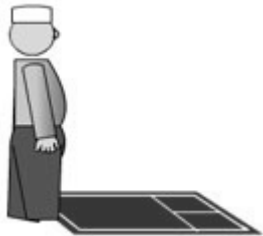
a. Shalat Subuh

اُصَلِّيْ فَرْضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً

﴿مَأْمُوْمًا / إِمَامًا﴾ لِلّٰهِ تَعَالَى، اَللهُ اَكْبَرُ

ushallii fardlash shub-hi rak'ataini mustaqbilal qiblati adaa'an (ma'muman/imaman) lillaahi ta'aalaa. Allhu Akbar.

Artinya

Aku sengaja shalat fardlu shubuh dua rakaat menghadap kiblat (ma'mum/imam) karena Allah. Allah Maha Besar.

b. Shalat Dhuhur

اُصَلِّيْ فَرْضَ الظُّهْرِ اَرْبَعَ رَكَعَات مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً

﴿مَأْمُوْمًا / إِمَامًا﴾ لِلّٰهِ تَعَالَى، اَللهُ اَكْبَرُ

ushallii fardhadh dhuhri arba'a raka'aatin mustaqbilal qiblati adaa'an (ma'muman/imaman) lillaahi ta'aalaa. Allhu Akbar.

Artinya

Aku sengaja shalat fardlu dhuhur empat rakaat menghadap kiblat (ma'mum/imam) karena Allah. Allah Maha Besar.

c. Shalat Asyar

اُصَلِّيْ فَرْضَ الْعَصْرِ اَرْبَعَ رَكَعَات مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً

﴿مَأْمُوْمًا / إِمَامًا﴾ لِلّٰهِ تَعَالَى، اَللهُ اَكْبَرُ

ushallii fardhal 'asri arba'a raka'aatin mustaqbilal qiblati adaa'an (ma'muman/imaman) lillaahi ta'aalaa. Allhu Akbar.

Artinya

Aku sengaja shalat fardlu ashar empat rakaat menghadap kiblat (ma'mum/imam) karena Allah. Allah Maha Besar.

d. Shalat Magrib

اُصَلِّيْ فَرْ صَ الْمَغْرِ بِ ثَلاَثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً ﴿مَأْمُوْمًا / إِمَامًا﴾ لِلّٰهِ تَعَالٰى، اَللهُ اَكْبَرُ

ushallii fardhal maghribi tsalaatsa raka'aatin mustaqbilal qiblati adaa'an (ma'muman/imaman) lillaahi ta'aalaa. Allhu Akbar.

Artinya

Aku sengaja shalat fardlu magrib empat rakaat menghadap kiblat (ma'mum/imam) karena Allah. Allah Maha Besar.

e. Shalat Isya

اُصَلِّيْ فَرْضَ الْعِشَاءِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً ﴿مَأْمُوْمًا / إِمَامًا﴾ لِلّٰهِ تَعَالٰى، اَللهُ اَكْبَرُ

ushallii fardhal isya-i arba'a raka'aatin mustaqbilal qiblati adaa'an (ma'muman/imaman) lillaahi ta'aalaa. Allhu Akbar.

Artinya :

Aku sengaja shalat fardlu isya empat rakaat menghadap kiblat (ma'mum/imam) karena Allah. Allah Maha Besar.

2. Takbiratul Ihram

Mengangkat kedua tangan dan membaca takbir.

اَللهُ اَكْبَرْ

allhu akbar
Artinya :
allah maha besar

3. Membaca Doa Iftitah

Setelah takbiratul ikhram kedua belah tangan disedekapkan pada dada. Kemudian membaca doa iftitah. Adapun bacaan doa iftitah adalah :

اَللهُ اَكْبَرْ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً
وَاَصِيْلاَ• اِنِّيْ وَجَهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِىْ فَطَرَالسَّمٰوَاتِ
وَالْاَرْضَ حَنِفًامُسْلِمًاوَمَااَنَامِنَ الْمُسْرِكِيْنَ• اِنَّ صَلاَتِى
وَنُسُكِىْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ لاَشَرِيْكَ لَهُ
وَبِذٰلِكَ اُمِرْتُ وَاَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

Allahu akbar kabiiraa wal hamdu lillaahi katsiiraa wasubhaanallaahi bukratan wa ashilaa. inni wajjaahtu wajhiya lilladzii fatharassamaawaati walardla hanifan musliman wamaa anaa minal musyirikiina. Inna shalaatii wanusukii

wamahyaaya mamamaatii lillaahi rabbil 'aalamiina. laasyariikalahu wabidzaalika umirtu wa anaa minal muslimin.

Artinya :

Allah Maha Besar lagi Sempurna KebesaranNya, segala puja bagi-Nya dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore. Kuhadapkan muka hatiku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan lurus dan menyerahkan diri dan aku bukanlah dari golongan kaum musyrikin. Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku semata hanya untuk Allah seru sekalian alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan dengan akur diperintahkan untuk tidak menyukutan bagi-Nya. Dan aku dari golongan orang muslimin.

Doa iftitah lainnya

Atau boleh juga membaca doa iftitah yang lain :

اَللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِى وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ• اَللَّهُمَّ نَقِّنِىمِنْ خَطَا يَايَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ اْلاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ • اَللَّهُمَّ اغْسِلْنِىمِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِوَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ

allaahumma baa'id bainii wabaina khathaayaaya kamaa baa'adta bainal masyriqi wal maghribi. allahumma naqqinii min khathaaayaaya kamaa yunaqqats tsaubul abyadlu minad danasi. allaahummaghsilnii min khathaayaaya bilmaa-i wats-tsalji walbaradi.

Artinya :

Ya Allah, jauhkanlah daripada kesalahan dan dosa jauh antara jarak timur dan barat. Ya Allah bersihkanlah aku dari segala kesalahan dan dosa bagaikan bersihnya kain putih dari kotoran. Ta Allah. Sucikanlah kesalahanku dengan air, dan air yang sejuk".

4. Membaca Surat Al Fatihah.

Selesai membaca doa iftitah, kemudian membaca surat Al Fatihah,

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ • اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ •
اَلرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ • مٰلِكِ يَوْمِ الدِّينِ • إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ • اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ • صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّآلِّينَ •
آمِيْنَ

bismillaaahirrahmaanirrahiim. alhamdu lillaahi rabbil 'aalamiin. arrahmaanirrahiim. maaliki yaumiddiin.iyyaaka na'budu waiyyaaka nasta'iin. ihdinash shiraathal mustaqiim. shiraathal ladziina an'amta 'alaihim. grairil maghdluubi 'alaihim waladl dlaalliin. aamiin.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami

mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

5. Membaca Surat/Ayat Al Quran.

Setelah membaca Surat Alfatihah dalam raka'at yang pertama dan kedua bagi orang yang shalat sendirian atau imam, disunatkan membaca surat/Ayat Al Quran.

Misalkan membaca Surat Al Ikhlash,

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ • قُلْ هُوَ اللّٰهُ أَحَدٌ • اللّٰهُ الصَّمَدُ • لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ • وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ

bismillaahirrahmaanirrahiim. qul huwallaahu ahad. allaahushshamad. lam yalid walam yuulad. walam yakul lahuu kufwan ahad.

Artinya :

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. dari (golongan) jin dan manusia."

6. Ruku'

Sehabis membaca surat, lalu mengangkat kedua belah tangan setinggi telinga seraya membaca Allahu
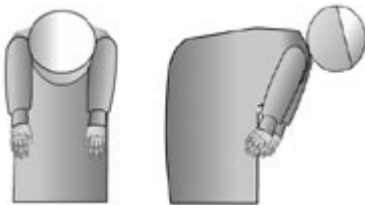
Akbar, dan dilanjutkan dengan membungkukkan badan, kedua tangaannya memegang lutut dan ditekankan antar punggung dan kepala supaya rata. Setelah sempurna bacala tasbih sebagai berikut :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ (x٣)

subhaana rabbiyal 'adhiimi wabihamdihi 3x
Artinya :
Maha Suci Tuhan Maha Agung serta mumujilah aku kepda-Nya

7. I'tidal

Selesai ruku', lantas bangkitlah tegak dengan mengangkat kedua belah tangan setinggi telinga, seraya membaca sbb :

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

sami'allaahu liman hamidah.
Artinya :
allah mendengar orang yang memuji-Nya.

dilanjutkan dengan membaca

رَبَّنَالَكَ الْحَمْدُ مِلْءُالسَّمَوَاتِ وَمِلْءُالْاَرْضِ وَمِلْءُمَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

rabbanaa lakal hamdu mil ussamaawaati wamilul ardli wamil-u maa syi'ta min syai'in ba'du.

Artinya :
Ya Allah Tuhan kami ! Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh barang yang Kau kehendaki sesudah itu.

8. Sujud.

Selanjutnya melakukan sujud dengan meletakkan dahi ke bumi dan ketika turun membaca Allahu Akbar, dan ketika sujud membaca tasbih,

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْاَعْلىٰ وَبِحَمْدِهِ (x٣)

subhaana rabbiyal a'laa wabihamdihi 3x
Artinya :
maha suci tuhan maha tinggi serta ampunilah
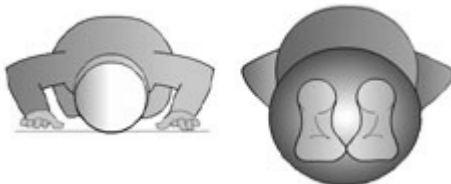
aku kepada-Nya

9. Duduk di antara 2 sujud.

Selesai sujud kemudian duduk seraya membaca *Allahu Akbar* dan setelah posisi duduk lantas membaca,

رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِى وَارْفَعْنِى وَارْزُقْنِى وَاهْدِنِى وَعَافِنِى وَاعْفُ عَنِى

rabbighfirlii warhamnii wajburnii warfa'nii warzuqnii wahdinii wa'aafinii wa-fu'annii.

Artinya :

Ya Allah, ampunilah dosaku, belas kasihanillah aku dan cukupkanlah segala kekurangan dan angkatlah derajat kami dan berilah rizqi kepadaku dan berilah aku petunjuk dan berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku.
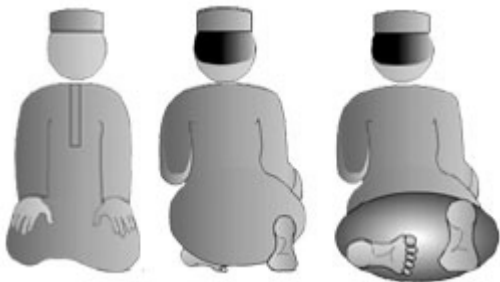
10. Sujud Kedua

Sujud kedua dikerjakan seperti pada waktu sujud yang pertama, baik cara maupun bacaannya.

11. Duduk Tasyahud/ Tasyahud Awal

Kalau shalat kita terdiri dari tiga rakaat atau empat rakaaat, maka pada rakaat kedua ini kita duduk untuk membaca tasyahud awal, yaitu dengan dukud kakai kanan tegak dan kaki kita diduduki

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ • اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ اَيُّهَاالنَّبِىُّ وَرَحْمَتُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ • اَلسَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلٰى عِبَادِا للهِ الصَّالِحِيْنَ • اَشْهَدُ اَنْلاَ اِلٰهَ اِلاَّ اللهُ وَاشْهَدُاَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ • اَللّٰهُمَ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِ نَا مُحَمَّد

attahiyyaatul mubaarakaatush shalawaatuth thayyibaatu lillaah. assalaamu 'alaika ayyuhan niyyu warahmatullahi wabarakaatuh assalaamu'alainaa wa'alaa 'ibaadillaahish shaalihiin. asy-hadu allaa ilaaha illallaah, wa asy-hadu anna muhammadar rasuulullaah. allaahumma shalli 'ala sayyidinaa muhammad

Artinya :

Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan bagi Allah. Salam rahmat dan berkahNya kupanjatkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Salam (keselamatan) semoga tetap untk kami seluruh hamba yang shaleh -

shaleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah. Limpahilah rahmat kepada Nabi Muhammad.

12 Tasyahud akhir.

Cara duduk tasyahud akhir ini ialah :

1. Supaya pantat langsung ke tanah, dan kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan.
2. Jari - jari kaki kanan tetap menekan ke tanah.
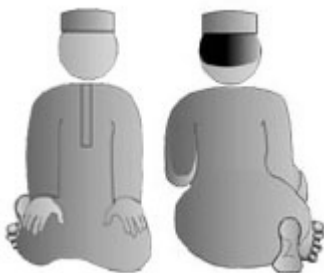
Adapun bacaan tasyahud akhir ialah seperti tasyahud awal yang ditambah dengan shalawat atas keluarga Nabi Muhammad dengan lafadznya sebagai berikut

وَعَلَ اَلِ سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ

wa 'alaa aali sayyidinaa muhammad.

Artinya :

Ya Allah, Limpahilah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad.

كَمَا صَلَّيْتَ عَلىٰ سَيِّدِ نَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلىٰ اٰلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلىٰ اَلِ سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ • كَمَا بَرَكْتَ عَلىٰ سَيِّدِ نَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلىٰ اٰلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ فِىالْعَا لَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

kama shallaita 'alaa sayyidinaa ibraahiima wa'alaa aali sayyidinaa ibraahiim wabaarik 'alaa sayyidinaa muhammad wa'alaa aali sayyidinaa muhammad. kama baarakta 'alaa sayyidinaa ibraahiima wa'alaa aali sayyidinaa ibraahiim fil'aalamiina innaka hamiidum majiid.

Artinya :

Sebagaimana pernah engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahkanlah berkah atas Nabi Muhammad beserta para keluarganya. Sebagaimana Engkau memberi berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Diseluruh alam semesta hanya Engkaulah yang terpuji dan Maha Mulia.

13 Salam

Sesudah tasyahud akhir, kemudian salam dengan menengok ke kanan sambil membaca salam yang pertama, dan menengok kekiri seraya membaca salam yang kedua

Adapun bacaan salam baik yang pertama maupun yang kedua itu adalah

assaamu 'aaikum wahmatullahi.
Artinya :
keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian.

Dengan salam ini maka berakhirlah shalat kita.
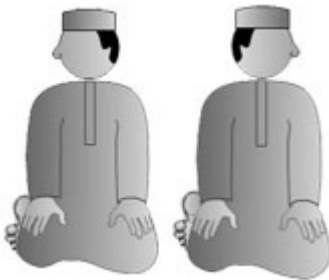
2.3 Lain – Lain

1. Doa Qunut.

Apabila mengerjakan shalat shubuh, maka pada rakaat yang kedua, pada waktu I'tidal berdiri tegak dari ruku' setelah membaca *rabbanaa lakal hamdu...* lalu membaca qunut sebagai berikut,

اَللّٰهُمَّ اهْدِنِى فِيْمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِىِنِ فِيْمَنْ عَافَيْتَ،
وَتَوَلَّنِىْفِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِى فِيْمَآ اَعْطَيْتَ، وَقِنِى
بِرَحْمَتِكَ سَرَّمَا قَضَيْتَ، فَإِنَّكَ تَقْضِى وَلاَيُقْضٰى عَلَيْكَ،
وَاِنَّهُ لاَيَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ. وَلاَ يَعِزُّمَنْ عَادَيْتَ، تَبَارَكْتَ
رَبَّنَاوَتَعَالَيْتَ، فَلَكَ الْحَمْدُ عَلىٰ مَاقَضَيْتَ، اَسْتَغْفِرُكَ
وَاَتُوْبُ اِلَيْكَ، وَصَلَّى اللهُ عَلىٰ سَيِّدِ نَا مُحَمَّدِ النَّبِيِّ الْأُمِيِّ
وَعَلىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَمَ

allaahummah dini fiiman hadait, wa'aafinii fiiman 'aafait, watawallanii fiiman tawallait, wabaariklii fiimaa a'thait. waqinii birahmatika syarra maa qadlait, fainnaka taqdlii walaa yuqdlaa 'alaik. wa innahu laa yadzillu man waalait. walaa ya'izzu man 'aadait, tabaarakta rabbanaa wata 'alait. falakal hamdu 'alaa maa qadlait astaghfiruka waatuubu ilaik. washallallaahu 'alaa sayyidinaa muhammadin nabiyyil ummiyyi wa'alaa aalihii washahbihii wasallam.

Artinya

Ya Allah berilah aku petunjuk seperti orang – orang yang telah Engkau beri petunjuk. Berilah aku kesehatan seperti orang yang telah Engkau beri kesehatan. pimpinlah aku bersama – sama orang – orang yang telah Engkau pimpin. Berilah berkah pada segala apa yang telah Engkau berikan kepadaku. Dan peliharalah aku dari kejahatan yang Engkau pastikan. Karena

sesungguhnya Engkaulah yang menentukan dan tidak ada yang menghukum (menentukan) atas Engkau. Sesungguhnya tidaklah akan hina orang – orang yang telah Engkau beri kekuasaan. Dan tidaklah akan mulia orang yang Engkau musuhi. Segala puji bagi-Mu atas yang telah Engkau pastikan. Aku mohon ampun dan kembalilah (taubat) kepada Engkau. Semoga Allah memberi rahmat, berkah dan salam atas Nabi Muhammad beserta keluarganya dan sahabatnya.

2. Shalat Fardlu dan Waktunya

Shalat fardlu itu ada lima, dan masing – masing mempunyai waktu yang ditentukan. Kita diperintahkan menunaikan shalat – shalat itu di dalam waktunya masing – masing.

a. Shubuh
   Waktunya dari terbit fajar shidiq, hingga terbit matahari.
b. Zhuhur
   Awal waktunya setelah cenderung matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang – bayang sesuatu telah sama panjangnya dengan sesuatu itu.
c. Ashar
   Waktunya mulai dari habisnya waktu zhuhur, sampai terbenamnya matahari.
d. Magrib
   Waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya syafaq (awan senja) merah.
e. Isya
   Waktunyadari mulai terbenam syafaq (awan senja), hingga terbit fajar.

f. Subuh

Waktunya dari terbit fajar shidiq, hingga terbit matahari.

Daftar Pustaka

1. Rifai, M, Drs. (1976), *Risalah Shalat Lengkap*, CV. Thoha Putra, Semarang

2. Hasyim, M, dkk, (1998), Islamuna, *Bimbingan Shalat dan Bacaan Al-Quran*, UII Press, Yogyakarta.

Kerjakanlah shalat, sesungguhnya
shalat itu mencegah perbuatan
yang keji dan munkar.
(QS. Al Ankabut : 45)
“Perintahkanlah anak – anakmu
mengerjakan shalat di waktu usia
mereka meningkat tujuh taun, dan
pukullah (kalau enggan
melakukan shalat) di waktu
mereka meningkat usia sepuluh
tahun”
(Hr. Abu Dawud)